

Studi Komparasi Elemen Interior Pada Kamar Tamu *Resort* Di Kawasan Banten

Sherina Putri*¹, Aida Andrianawati², Uly Irma Maulina Hanafiah³

^{1,2,3}Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Bandung, Indonesia

Penulis Korespondensi:

*sherinaputri@student.telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Resort adalah tempat singgah sementara dengan beragam kebutuhan seperti olahraga, pertemuan, kesehatan, agama, dan bisnis. *Resort* biasanya berlokasi di daerah alam seperti pantai atau pegunungan, untuk memberikan fasilitas bagi wisatawan agar dapat bersantai dan berlibur. Namun, nuansa interior khas nusantara semakin langka karena dampak modernisasi. Beberapa arsitek dan desainer interior kini mencoba menghadirkan kembali unsur - unsur kebudayaan nusantara dalam desain bangunan. Penelitian ini membandingkan elemen interior pada kamar tamu di 3 *resort* di Banten untuk mengkaji penerapan suasana modern tradisional. Hasilnya diharapkan memberikan manfaat bagi institusi pendidikan sebagai referensi dalam perancangan sejenis. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dengan memilih 3 studi kasus *resort* di Banten, yakni Kalicaa Villa, Coconut Island, dan Novus Jiva. Data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal, dan analisis hasil penelitian. Hasil komparasi menunjukkan Kalicaa Villa memiliki gaya modern minimalis dengan sentuhan alami dan tradisional pada elemen dekoratif. Coconut Island menampilkan gaya tradisional dengan penggunaan material kayu gelap dan ukiran yang memberikan kesan klasik. Sedangkan Novus Jiva menampilkan gaya modern minimalis tanpa ornamen. ketiga *resort* di Banten menampilkan gaya interior yang berbeda. Kalicaa Villa menggabungkan modern minimalis dan alami dengan sentuhan tradisional. Coconut Island menampilkan gaya tradisional dengan ornamen kayu yang klasik. Sementara itu, Novus Jiva menampilkan gaya modern minimalis tanpa ornamen.

Kata kunci: *Resort, Kamar Tamu, Modern, Tradisional*

PENDAHULUAN

Menurut pernyataan dari Dirjen Pariwisata Tanah Air Indonesia (1988), *resort* adalah tempat singgah sementara yang bertujuan untuk memberikan kesegaran fisik dan spiritual, dengan beragam kebutuhan terkait olahraga, pertemuan, kesehatan, agama, dan bisnis. Coltmant (1895) juga menyebutkan bahwa *resort* biasanya terletak di daerah wisata dengan latar belakang alam, seperti pantai atau pegunungan, dengan tujuan untuk memberikan fasilitas bagi wisatawan agar dapat bersantai dan berlibur. *Resort* hadir dengan tujuan untuk menciptakan pengalaman yang berbeda dengan memanfaatkan potensi yang ada, termasuk keindahan alam dan kebudayaan sekitar. Menurut dinas pariwisata provinsi banten, banten merupakan wilayah yang memiliki potensi budaya, alam, dan objek wisata.

Dalam era modern saat ini, jarang sekali kita menemukan bangunan dengan nuansa interior khas nusantara yang masih eksis. Kebudayaan lokal yang menjadi ciri khas dari suatu daerah semakin terpinggirkan oleh dampak modernisasi. Meskipun begitu, beberapa arsitek dan desainer interior belakangan ini justru menganggap modernisasi sebagai tantangan yang menarik. Mereka mencoba menghasilkan karya-karya dengan menghadirkan kembali unsur-unsur kebudayaan nusantara pada desain bangunan dalam bentuk transformasi Utami, N. K. Y., & Trisna, N. M. S. W. (2021).

Ching (1996) menyatakan bahwa desain interior melibatkan perencanaan tata letak dan ruang dalam bangunan, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar akan naungan dan perlindungan, tetapi juga mempengaruhi aktivitas, aspirasi, dan mencerminkan gagasan yang

mengiringi tindakan kita. Selain itu, desain interior juga memiliki pengaruh terhadap pandangan, suasana hati, dan kepribadian kita.

Menurut Suharjanto (2014), langgam arsitektur tradisional mewakili karya manusia yang kaya akan nilai-nilai budaya dan filosofisnya. Di sisi lain, langgam arsitektur modern lebih menekankan pada aspek fungsionalitas dan kesederhanaan yang lebih cenderung sederhana atau minimalis.

Gaya modern adalah suatu pendekatan desain yang sederhana, bersih, fungsional, dan gaya yang selalu mengikuti perkembangan zaman yang cepat berkembang, sesuai dengan gaya hidup modern Purnomo, S. (2016). Di Indonesia, terdapat perkembangan menarik dimana konsep bentuk desain modern bertemu dengan pola hias masyarakat tradisional (Wagiono, 2013).

Menurut Peter Gossel dan Gabriele Leu Thausser dalam buku "Architecture in the 20th century," tahun 1991, arsitektur modern memiliki ciri-ciri khas. Pertama, arsitektur ini bersifat internasional atau tanpa gaya tertentu, sehingga dapat diterapkan secara luas di berbagai budaya dan geografis. Kedua, cenderung bersifat khayalan dan idealis. Ketiga, mengedepankan bentuk yang fungsional yang mengikuti fungsi, meskipun dapat menimbulkan kesan monoton. Keempat, mengusung prinsip "Less is more," di mana kesederhanaan desain dianggap meningkatkan keindahan dan nilai estetika elemen bangunan. Kelima, ornamen dianggap tidak diperlukan dalam arsitektur modern dan cenderung ditolak. Keenam, gaya arsitektur ini cenderung seragam tanpa memiliki ciri khas yang membedakan satu arsitek dengan yang lainnya. Ketujuh, arsitektur modern menekankan pada perancangan ruang sehingga menciptakan desain yang polos, sederhana, dan sering menggunakan bidang kaca lebar. Dan terakhir, arsitektur modern menunjukkan kejujuran bahan dengan secara polos mengekspos material yang digunakan, terutama bahan seperti beton, baja, dan kaca.

Menurut Daeng (2015) dalam Rachmaniyahet, et. al (2016), Langgam Modern dapat disimpulkan memiliki ciri khas yaitu diantaranya:

1. Terdapat konsistensi dalam penggunaan skala manusia.
2. Bangunan memiliki fungsionalitas yang maksimal sesuai dengan tujuannya.
3. Bangunan memiliki bentuk yang sederhana dan minimalis, terinspirasi oleh seni kubisme dan abstrak, dengan inti dari bentuk segi empat.
4. Konstruksi ditampilkan dengan jelas.
5. Penggunaan material digunakan tanpa hiasan atau dekorasi tambahan.
6. Interior dan eksterior bangunan didominasi oleh garis vertikal dan horizontal.
7. Konsep *open plan* digunakan untuk mencapai fleksibilitas dan variasi dalam bangunan dengan memisahkan elemen struktur primer dan sekunder.

Menurut Ismunandar dalam Purnomo, S (2016), Desain tradisional merupakan konsep yang diwariskan dari generasi ke generasi sesuai dengan budaya masyarakat setempat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tradisi mencakup sikap, cara berpikir, dan perilaku yang mengikuti norma dan adat kebiasaan yang telah turun-temurun.

Menurut Suharjanto (2014), sebagian besar prinsip dasar arsitektur tradisional mengambil inspirasi dari alam (kosmos) yang direpresentasikan melalui mitos, keyakinan, atau agama. Manifestasi dari kekuatan di luar diri manusia ini seringkali tercermin dalam berbagai aspek, seperti bentuk bangunan, tata letak area, dan penggunaan elemen dekoratif. Dari pengamatan yang telah dilakukan, tampaknya bentuk atau gaya arsitektur bangunan di beberapa komunitas tidak hanya mencerminkan aspek fungsional, melainkan lebih merupakan gambaran dari fenomena alam.

Secara keseluruhan, prinsip dasar perancangan arsitektur tradisional masyarakat Sunda adalah integrasi harmonis dengan alam. Alam dianggap sebagai sumber daya yang perlu dihormati dan dimanfaatkan dengan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Rasa

hormat terhadap alam tercermin dalam istilah "bumi," yang mengindikasikan bahwa alam adalah tempat tinggal bagi masyarakat Sunda, sebagaimana istilah "bumi" juga digunakan dengan lembut untuk merujuk kepada rumah atau tempat tinggal orang Sunda. Arsitektur tradisional Sunda memiliki karakteristik yang mempraktikkan konsep integrasi harmonis dengan alam.

Menurut Gunawan (2022), Langgam tradisional dapat disimpulkan memiliki ciri khas yaitu diantaranya:

1. Menggunakan berbagai perabotan dengan desain klasik dan sedikit menampilkan nuansa yang klasik.
2. Lebih menekankan suasana yang santai daripada kesan formal.
3. Dicitrakan oleh dominasi unsur kayu dengan tekstur khas dan kadang-kadang memiliki ukiran yang rumit.
4. Perabotan menampilkan garis klasik dan detail.
5. Perabotan kayu seringkali memiliki kombinasi garis lurus dan melengkung dengan ukiran yang ringan.
6. Dalam ruangan tersebut sering ditemukan aksesoris seperti lampu, vas, tanaman, dan berbagai item lainnya.

Menurut Amelia, et. al (2023), elemen-elemen interior dalam suatu ruang memiliki peran krusial dalam menciptakan suasana di ruangan tersebut. Selain itu, faktor-faktor fisik (tangible) dan non-fisik (intangibile) baik dari ruang itu sendiri maupun dari para penggunanya turut berpengaruh dalam membentuk suasana tersebut. Ching (1996) mengemukakan bahwa elemen-elemen ruang dalam sebuah bangunan yang dapat membentuk suatu ruang yaitu diantaranya.

1. Lantai merupakan permukaan datar dalam interior yang berfungsi sebagai penyangga aktivitas dan perabotan di dalam ruang.
2. Dinding adalah elemen utama yang membentuk ruang interior dan berupa bidang vertikal sebagai muka bangunan. Fungsi dinding meliputi proteksi dan privasi untuk ruang dalam, serta sebagai struktur penyangga lantai, langit-langit, dan atap.
3. Langit-langit atau plafon berperan visual dalam pembentukan ruang interior dan dimensi vertikalnya. Fungsi langit-langit adalah melindungi semua yang berada di bawahnya secara fisik dan psikologis. Langit-langit juga berfungsi sebagai naungan dalam desain interior.
4. Furnitur merupakan elemen utama yang mengisi ruang interior yang berfungsi sebagai dukungan untuk kegiatan manusia di dalam ruang.
5. Pencahayaan merupakan bagian penting dari sistem listrik sebuah bangunan. Berfungsi untuk memberikan cahaya dalam ruang dan menciptakan efek atau nuansa tertentu yang diinginkan dalam desain ruangan.
6. Aksesoris mencakup konsep teori estetika warna, proporsi, tekstur, keseimbangan, dan elemen-elemen lainnya. Aksesoris ini dapat berwujud sebagai perabot tambahan, lukisan, patung, ornamen ruang, dan berbagai hal lainnya.

Penelitian tentang komparasi elemen interior terhadap kamar tamu pada 3 *resort* di kawasan Banten bertujuan untuk mengkaji penerapan elemen interior yang dapat membentuk suasana modern tradisional. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat seperti institusi pendidikan dapat berperan sebagai sumber pembelajaran bagi mahasiswa yang tengah mengejar proyek serupa. Selain itu, dalam bidang keilmuan interior, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam perancangan yang sejenis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pemilihan 3 (tiga) studi kasus berupa *resort* yang berada di kawasan Banten yaitu Kalica Villa, Coconut Island, dan Novus Jiva. Pemilihan *resort* tersebut sebagai objek riset dalam studi komparasi elemen interior kamar tamu resort di kawasan Banten didasarkan *resort* tersebut menawarkan variasi desain interior yang berbeda dari segi pemilihan gaya, warna, perabotan, dan dekorasi. Dan lokasi ketiga *resort* tersebut sama-sama berada di kawasan Banten yang akan memungkinkan penelitian untuk mempertimbangkan elemen interior yang sesuai dengan konteks kawasan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan penelitian mulai dari penentuan topik penelitian, observasi lapangan ke studi kasus penelitian yaitu Kalicaa Villa dan Coconut Island serta observasi secara online pada Novus Jiva. Lalu data sekunder diperoleh dari kajian literatur, jurnal, kutipan dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian, hingga menganalisa hasil penelitian.

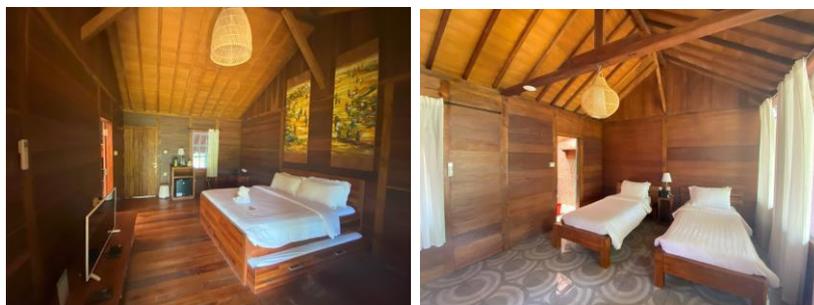
HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 3 kasus studi yang digunakan sebagai objek penelitian, yaitu Kalica Villa, Coconut Island, dan Novus Jiva. Kalica Villa merupakan *resort* hotel bintang 4 yang berada Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang beralamat di Tanjung Lesung Kav. R14A, Tanjungjaya, Kec. Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Banten.



Gambar 1. Kamar Tamu Kalicaa Villa, Tanjung Lesung
Sumber : Dokumentasi Penulis (2023)

Coconut Island merupakan *resort* hotel bintang 4 yang berada di jalan raya Carita Labuan KM 3,8 yang beralamat di Jalan Raya Carita Labuan KM 3.8, Caringin, Labuan, Pandeglang, Banten.



Gambar 2. Kamar Tamu Coconut Island, Carita
Sumber : Dokumentasi Penulis (2023)

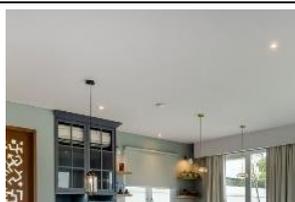
Novus Jiva merupakan *resort* hotel bintang 4 yang beralamat di JL Raya Anyer Carita, Km. 140 Pasauran, Serang, Banten 42167, Pasauran, Kec. Anyar, Kabupaten Serang, Banten.



Gambar 3. Kamar Tamu Novus Jiva, Anyer
Sumber : novushotel.com (2023)

Dari ketiga studi kasus, dibuat tabel komparasi mengenai implementasi pengayaan modern tradisional pada elemen interior kamar tamu *resort*.

Tabel 1. Tabel Komparasi Elemen Interior Pada Kamar *Resort*

Elemen	Kalicaa Villa	Coconut Island	Novus Jiva
Lantai	 <p>Material lantai yang digunakan pada kamar tamu Kalicaa Villa yaitu menggunakan lantai keramik motif batu alam berwarna abu gelap dengan finishing <i>doff</i></p>	 <p>Material lantai yang digunakan pada kamar tamu Coconut Island menggunakan lantai kayu tua dan keramik bermotif lingkaran</p>	 <p>Material lantai yang digunakan pada kamar tamu menggunakan tipe <i>flooring</i> berupa lantai keramik berwarna <i>beige</i> dengan finish <i>matte</i></p>
Dinding	 <p>Finishing dinding pada kamar tamu Kalicaa Villa menggunakan cat <i>duco</i> berwarna putih polos dan pada beberapa sisi menggunakan warna <i>orange</i></p>	 <p>Finishing dinding pada kamar tamu Coconut Island yang digunakan yaitu cat <i>vernish</i> kayu sehingga dapat menampilkan warna dan tekstur asli dari kayu tersebut</p>	 <p>Finishing dinding pada kamar tamu Novus Jiva yang digunakan yaitu cat <i>duco</i> berwarna abu muda. Pada beberapa sisi terdapat pengaplikasian wallpanel kayu.</p>
Plafon	 <p>Plafon pada kamar tamu Kalicaa Villa yang digunakan</p>	 <p>Plafon pada kamar tamu Coconut Island yang</p>	 <p>Plafon pada kamar tamu Novus Jiva yang digunakan</p>

Elemen	Kalicaa Villa	Coconut Island	Novus Jiva
	berupa gypsum berwarna putih dan pada beberapa ruang menggunakan plafon kayu berkonsep <i>true ceiling</i>	digunakan yaitu plafon kayu yang berkonsep <i>true ceiling</i>	berupa gypsum berwarna putih
Furnitur	 <p>Furnitur pada kamar tamu Kalicaa Villa yang digunakan bergaya modern yang didominasi dengan material kayu dan anyaman rotan sintetis tanpa adanya ukiran ornamen</p>	 <p>Furnitur yang digunakan pada kamar tamu Coconut Island bergaya tradisional yang didominasi dengan material kayu berwarna gelap. Meja TV yang digunakan terdapat ukiran ornamen.</p>	 <p>Furnitur yang digunakan pada kamar tamu Novus Jiva bergaya modern yang didominasi dengan material kayu dengan kombinasi warna gelap dan terang</p>
Pencahayaan	<p>Pencahayaan pada kamar tamu Kalicaa Villa menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami berasal dari jendela dan penghawaan buatan berasal dari lampu <i>downlight</i> berwarna <i>cool light</i> dan <i>pendant light</i> rotan dan lampu tidur berwarna <i>warm light</i></p>	<p>Pencahayaan pada kamar tamu Coconut Island menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami berasal dari jendela dan penghawaan buatan berasal dari lampu <i>downlight</i> berwarna <i>cool light</i> dan <i>pendant light</i> rotan dan lampu tidur berwarna <i>warm light</i></p>	<p>Pencahayaan pada kamar tamu Novus Jiva menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami berasal dari jendela dan penghawaan buatan berasal dari lampu <i>downlight</i> berwarna <i>cool light</i> dan <i>pendant light</i> rotan berwarna <i>warm light</i></p>
Aksesoris	 <p>Aksesoris yang terdapat pada kamar tamu Kalicaa Villa yaitu lukisan relief berbentuk bunga, kain lurik pada kolom bangunan</p>	 <p>Aksesoris yang terdapat pada kamar tamu Coconut Island yaitu lukisan yang menggambarkan kegiatan masyarakat</p>	 <p>Aksesoris pada kamar tamu Novus Jiva yang terdapat yaitu pajangan dinding berbentuk ikan</p>

Sumber: Analisis Pribadi (2023)

Penggunaan pada kamar tamu Kalicaa Villa mencerminkan kombinasi yang harmonis antara gaya modern minimalis dan sentuhan alami serta tradisional. Penggunaan material alami seperti kayu, batu alam, dan anyaman rotan sintetis menciptakan kesan alam yang elegan, sementara sentuhan modern dari cat *duco* dan gypsum menambahkan kesan bersih dan rapi. Pencahayaan alami dan buatan memberikan suasana yang nyaman dan beragam, sementara aksesoris seperti lukisan relief dan kain lurik menambahkan nuansa artistik dan lokal pada ruangan.

Penggunaan pada kamar tamu Coconut Island mengusung gaya tradisional dengan sentuhan alami dan artistik yang kental. Penggunaan lantai kayu tua dan keramik bermotif lingkaran menciptakan suasana yang kaya akan tekstur dan dekorasi. *Finishing* dinding

menggunakan cat *vernish* kayu mempertahankan keaslian kayu dan memberikan sentuhan hangat. Plafon kayu dengan konsep *true ceiling* menambahkan nuansa tradisional dan alami pada ruangan. Furniture bergaya tradisional dengan ornamen ukiran memberikan kesan klasik dan elegan. Pencahayaan alami dan buatan memberikan fleksibilitas dalam menciptakan suasana yang sesuai kebutuhan. Adanya aksesoris seni seperti lukisan menggambarkan kegiatan masyarakat menambahkan nilai budaya dan lokal pada kamar tamu.

Pengayaan pada kamar tamu Novus Jiva menciptakan desain yang modern, hangat, dan estetis. Penggunaan lantai keramik berwarna beige dengan finish *matte* memberikan kesan yang elegan dan bersih. Cat *duco* berwarna abu muda pada dinding memberikan tampilan yang rapi dengan sentuhan lembut. Plafon gypsum berwarna putih menambahkan kesan modern dan minimalis. Gaya furnitur modern dengan material kayu dan kombinasi warna gelap dan terang menciptakan harmoni visual. Pencahayaan alami dan buatan memberikan fleksibilitas dalam menciptakan suasana yang sesuai kebutuhan. Aksesoris berbentuk ikan menambahkan elemen dekoratif yang menarik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi komparasi yang dilakukan terhadap 3 Kamar tamu *resort* yang berada di kawasan Banten, dapat disimpulkan desain interior kamar tamu *resort* di ketiga objek mencerminkan penggabungan elemen-elemen dari Langgam Modern dan Langgam Tradisional, dengan sentuhan lokal yang menciptakan identitas yang unik dan sesuai dengan karakteristik masing-masing *resort*. Hal ini menciptakan tampilan yang menarik dan khas, yang sesuai dengan preferensi desain serta budaya yang ingin dicerminkan oleh masing-masing *resort*. Pada kamar tamu Kalica Villa mengintegrasikan elemen-elemen desain modern minimalis dengan sentuhan alam dan tradisional. *Resort* ini menciptakan harmoni antara kesederhanaan modern dan aksen tradisional dengan menggunakan material alami dan aksesoris lokal. Di sisi lain, pada kamar tamu Coconut Island memfokuskan pada desain tradisional dengan pemilihan material kayu dan ornamen ukiran yang menciptakan tampilan klasik dan hangat sehingga *resort* ini mempertahankan keaslian elemen tradisional dalam desain interior. Sementara itu, pada kamar tamu Novus Jiva memiliki pendekatan yang lebih modern minimalis dengan furniture minimalis dan tampilan bersih. *Resort* ini menampilkan desain yang mencolok dan estetis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus atas bimbingan dan dukungan yang diberikan oleh kedua pembimbing selama proses penulisan jurnal ini. Dan juga penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak hotel yang telah memberi izin dan kesempatan untuk melakukan observasi lapangan sehingga penulis memperoleh data dan informasi penting yang sangat berharga dalam penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, K. P., Anwar, H., & Hambali, R. (2023). Studi Komparasi: Peran Elemen Desain Interior Dalam Membentuk Suasana Ruang Pada Bar & Lounge.
- Ching, Francis D.K. 1996. Ilustrasi Desain Interior. Jakarta: Erlangga
- Coltmant, M. M., 1895. Resort Hotel Is A Tourism Area In Wich There Area Accomodation Facilities. New York: Van Nostrand Reinhold. Daeng, (2015). Perkembangan Arsitektur
- Gunawan, K. A. (2022). Desain Interior Tradisional: Pengertian dan Ciri Khas. Interior Design.id. <https://interiordesign.id/desain-interior-tradisional/>

- Indonesia, D. H. (1987). Keputusan Menteri Pariwisata, Pos Dan Telekomunikasi Nomor Km. 94/Hk.
- Ismunandar, R. 1986. Joglo: Arsitektur Rumah Tradisional Jawa. Semarang: Penerbit Dahara Prize.
- Purnomo, S. (2016). Gaya Modern Tradisional Pada Elemen Interior Lobi Hotel Sahid Jaya Yogyakarta.
- Rachmaniyah, N., Anggraeni, L. K., & Adiwijaya, C. P. (2016). Studi langgam desain sebagai dasar mendesain hotel. *Jurnal Desain Interior*, 1(1), 1-10.
- Suharjanto, G. (2014). Konsep Arsitektur Tradisional Sunda Masa Lalu dan Masa Kini. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(1), 505-521.
- Utami, N. K. Y., & Trisna, N. M. S. W. (2021, April). Implementasi Kekayaan Nusantara Pada Desain Interior Lobby Hotel Apurva Kempinski Nusa Dua Bali. In *Senada (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)* (Vol. 4, Pp. 197-203).
- Wagiono, Sunarto. 2013. *Gaya Desain Tinjauan Sejarah*. Jakarta: Pasca Sarjana Iki